

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan hal terpenting dari suatu bangsa. Karena dengan adanya pendidikan yang memadai, akan menjadikan generasi penerus bangsa yang mampu menghadapi tantangan di masa depan. Dengan adanya pendidikan pula, generasi muda dapat membuat inovasi-inovasi baru dalam dunia teknologi. Pendidikan tidak hanya dalam lingkup kognitif, akan tetapi juga dalam afektif serta psikologis. Pendidikan juga akan mempengaruhi sikap serta mental dari seorang siswa. Melihat begitu pentingnya pendidikan di sebuah Negara, sudah sepantasnya pemerintah secara berkala melakukan perbaikan-perbaikan dalam rangka memajukan kecerdasan bangsa. Beberapa hal yang dianggap menghambat perkembangan pendidikan seharusnya lebih mendapat keseriusan dari pemerintah agar terwujudnya pendidikan yang benar-benar baik.

Pemerintah merumuskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwa pendidikan dilakukan agar mendapatkan tujuan yang diharapkan bersama yaitu:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia,

sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.<sup>1</sup>

Berbicara media belajar sangat banyak ragamnya, mulai dari media Grafis, media proyeksi hingga media lingkungan. Media pembelajaran diperuntukkan untuk menunjang keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Dapat mempermudah guru dalam menjelaskan bahan ajar, dan dapat mempermudah siswa menangkap serta mengerti materi yang disampaikan.

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang mempunyai peranan penting dalam Kegiatan Belajar Mengajar. Pemanfaatan media pembelajaran seharusnya merupakan bagian yang harus mendapat perhatian guru dalam setiap kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu guru perlu mempelajari bagaimana menetapkan media pembelajaran agar dapat mengefektifkan pencapaian tujuan pembelajaran dalam proses belajar mengajar.

Fungsi atensi media grafis merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna yang menyertai teks materi pelajaran. Seringkali pada awal pelajaran siswa tidak tertarik pada materi pelajaran atau mata pelajaran itu merupakan salah satu mata pelajaran yang tidak disenangi oleh mereka sehingga mereka tidak memperhatikan.

Fungsi Kognitif media grafis terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang atau gambar memperlancar pencapaian

---

<sup>1</sup> Undang Undang RI No 20/ 2003 Pasal 3.

tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.

Fungsi kompensatoris media pembelajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media grafis yang memberikan konteks untuk memahami teks bagi siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingat kembali. Dengan kata lain media pembelajaran berfungsi untuk mengakomodasikan siswa yang lemah dan lambat menerima dan memahami isi pelajaran yang disajikan dengan teks atau disajikan secara verbal.<sup>2</sup>

Upaya peningkatan kualitas pendidikan harus lebih banyak dilakukan pengajar dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik. Salah satu upaya untuk peningkatan proses pembelajaran adalah penggunaan media secara efektif mempertinggi kualitas yang akhirnya dapat meningkatkan kualitas hasil belajar.<sup>3</sup>

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas yang dilaksakannya. Untuk memenuhi hal tersebut diatas, guru dituntut mampu mengelola proses belajar mengajar yang memberikan rangsangan kepada siswa sehingga mau belajar karena memang siswalah subjek utama dalam proses belajar.<sup>4</sup>

Dalam sistem pendidikan modern fungsi guru sebagai penyampai pesan-pesan pendidikan perlu dibantu dengan media pembelajaran agar proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif. Hal ini disebabkan

---

<sup>2</sup>Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2007),17

<sup>3</sup> Sanaky, *Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2009),1-2

<sup>4</sup>Usman, Basyirudin dan Asnawir, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Delia Citra, 2004),21

karena pekerjaan guru adalah pekerjaan profesional yang membutuhkan kemampuan dan kewenangan.<sup>5</sup>

Kemampuan guru dalam menjalankan perannya sebagai pengajar, administrator dan pembina ilmu dapat dilihat dari sejauh manakah guru dapat menguasai metodologi media pendidikan di sekolah untuk kepentingan anak didiknya. Untuk mengupayakan pendidikan yang berkualitas, guru seringkali menemukan kesulitan dalam memberikan materi pembelajaran. Permasalahan yang sering kita jumpai dalam pengajaran khususnya pengajaran agama Islam adalah bagaimana cara menyajikan materi kepada siswa secara baik sehingga diperoleh hasil yang efektif dan efisien atau hasil yang maksimal, disamping masalah lainnya yang sering didapati adalah kurangnya perhatian guru terhadap variasi penggunaan metode mengajar dalam upaya peningkatan mutu pengajaran secara baik.<sup>6</sup>

Khususnya bagi guru ketika mengajar di kelas, dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah masih menunjukkan kekurangan dan keterbatasan. Dalam hal ini bisa dilihat dari kurang maksimalnya proses belajar mengajar dan langsung berpengaruh pada tinggi rendahnya kualitas pembelajaran. Kondisi semacam ini akan terus terjadi selama guru masih menganggap bahwa dirinya merupakan sumber belajar bagi siswa dan mengabaikan peran media pembelajaran.

Pada hakikatnya proses belajar mengajar adalah proses komunikasi, dalam komunikasi sering timbul dan terjadi penyimpangan-penyimpangan

---

<sup>5</sup> Hamalik, *Media Pendidikan*, (Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 1989),4.

<sup>6</sup> Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002),31

sehingga komunikasi tersebut tidak efektif dan tidak efisien, antara lain disebabkan kurangnya minat dan kurangnya kegairahan. Salah satu usaha untuk mengatasi keadaan demikian adalah penggunaan media pembelajaran secara terintegrasi dalam proses belajar mengajar. Sebagai guru tampaknya dalam mempengaruhi siswa untuk dapat mempelajari dan memahami konsep-konsep pembelajaran yang terintegrasi antar muatan pelajaran perlu dibantu dengan media pembelajaran. Cara-cara mengajarkan materi pelajaran secara tradisional dengan menitik beratkan kepada metode ceramah tampaknya kurang menarik perhatian siswa dalam pembelajaran, sebab para siswa telah kritis dalam berfikir. Metode ceramah hanya efektif untuk sekitar 15 menit yang pertama. Untuk selanjutnya daya serap siswa terhadap ceramah mulai menurun.

Untuk melibatkan sebanyak mungkin alat indra siswa dalam proses belajar mengajar maka metode ceramah itu perlu divariasikan dengan media. Jadi, media berfungsi untuk tujuan intruksi dimana informasi yang terdapat dalam media itu harus melibatkan siswa baik dalam benak atau mental maupun dalam bentuk aktivitas yang nyata sehingga pembelajaran dapat terjadi. Disamping menyenangkan, media pembelajaran harus dapat memberikan pengalaman dan pemahaman kontekstual terhadap materi pembelajaran yang dipelajari yang menyenangkan dan memenuhi kebutuhan perorangan siswa.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*....,21

Dengan menggunakan media pembelajaran yang dipersiapkan dengan baik berarti tematik telah membantu siswanya mengaktifkan unsur-unsur psikologis yang ada dalam diri mereka seperti pengamatan, daya ingat, minat, perhatian, berpikir, fantasi, emosi dan perkembangan kepribadian mereka.<sup>8</sup>

Pesan-pesan pendidikan yang dibantu dengan media pembelajaran dapat membangkitkan motivasi kegairahan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penggunaan media pembelajaran bukan sekedar upaya untuk membantu guru dalam mengajar, tetapi lebih dari itu sebagai usaha yang ditujukan untuk memudahkan siswa dalam mempelajari pengajaran. Akhirnya media pembelajaran memang pantas digunakan oleh guru tematik, bukan hanya sekedar alat bantu mengajar bagi guru, namun diharapkan akan timbul kesadaran baru bahwa media pembelajaran telah menjadi bagian integral dalam sistem pendidikan sehingga dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin untuk membantu lancarnya bidang tugas yang diemban untuk kemajuan dan meningkatkan kualitas peserta didik. Padahal anak sebagai subyek pembelajar merupakan makhluk Allah yang memiliki kekuatan psikopisik yang jika memperoleh sentuhan yang tepat akan mendorong murid berkembang dalam kapasitas yang mengagumkan. Untuk itu pendidik harus membangun kemampuan pada dirinya agar dapat mengubah gaya-gaya mengajar yang bersifat tradisional menjadi gaya mengajar modern, sehingga guru mengajar dengan luwes dan gembira.

---

<sup>8</sup>Rosyad, *Media Pengajaran*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 2009),59

Dengan banyak cara yang tidak kalah pentingnya, dapat menerapkan proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran sehingga guru mampu mengefektifitaskan penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran.

Dengan melihat fenomena para pelaku pendidikan yang berada di lingkungan pendidikan, di sekolah-sekolah dasar dan yang berada di wilayah pedesaan. Dalam mengemban tugas sehari-hari, selaku pendidik masih banyak dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan menerapkan gaya-gaya atau model mengajar tradisional seperti “aku bicara, kalian mendengarkan” guru menerangkan, anak atau siswa disuruh diam, padahal diamnya anak belum tentu mereka senang dan paham terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Oleh karena alat-alat yang dihasilkan oleh kemajuan teknologi sudah sedemikian majunya, tidaklah pada tempatnya lagi jika penyampaian pesan-pesan pendidikan masih secara verbalitas atau dengan kata-kata belaka. Pendidikan harus sejalan dengan kemajuan cara manusia menggunakan semua alat yang ada untuk proses pembelajaran di sekolah menjadi efektif.

Pada kenyataannya media pembelajaran masih sering terabaikan dengan berbagai alasan, antara lain: terbatasnya waktu untuk membuat persiapan mengajar, sulit mencari media yang tepat, tidak tersedianya biaya, dan lain-lain. Hal ini sebenarnya tidak perlu terjadi jika setiap guru/fasilitator telah mempunyai pengetahuan dan ketrampilan mengenai media pembelajaran. Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata

laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan ialah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Jadi pendidikan dapat dimaknai sebagai proses mengubah tingkah laku anak didik agar menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan alam sekitar dimana individu itu berada (*humanisasi*).

Maka dari itulah pembahasan dunia pendidikan sampai kapanpun akan tetap aktual untuk dibicarakan, karena pendidikan sangat penting didalam kehidupan manusia. Dalam hal ini pendidikan khususnya dalam hal penguasaan media pembelajaran sangatlah penting untuk memotivasi siswa agar tidak mudah jenuh dalam mengikuti proses belajar mengajar, maka dari itulah seorang pengajar harus mempunyai wawasan yang luas dan harus mempunyai daya kreatifitas yang tinggi. Melalui kreatifitas itulah guru diusahakan agar dapat mengembangkan bagaimana cara mengembangkan media.

MI Podorejo adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang ada di Kabupaten Tulungagung. Lembaga pendidikan ini meskipun merupakan lembaga swasta tetapi sudah berstandarkan nasional, dengan menggunakan

bahasa pengantar yaitu bahasa Indonesia. Fasilitas, sarana, dan prasarana yang ada di lembaga pendidikan ini termasuk dalam katagori cukup lengkap. Namun beberapa guru belum memanfaatkan dalam kaitannya dengan proses pembelajaran yakni memanfaatkan sebagai media pembelajaran sehingga berdampak pula kepada semangat dan gairah siswa untuk belajar yang kemudian menjadi berdampak kepada prestasi siswa. Untuk itulah penulis ingin mencoba mengangkat permasalahan ini dalam Skripsi dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Grafis Terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Penelitian ini berkaitan dengan pengaruh media grafis terhadap motivasi belajar dan prestasi belajar di MI Podorejo. Permasalahan yang dapat diidentifikasi meliputi:

1. Media pembelajaran yang digunakan kurang beragam.
2. Motivasi belajar siswa yang kurang baik ketika mengikuti pelajaran di kelas.
3. Prestasi belajar yang kurang baik.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka peneliti membatasi masalah-masalah terkait sebagai berikut :

1. Media pembelajaran berupa media grafis seperti foto dan gambar.

2. Motivasi siswa saat mengikuti mata pelajaran Tematik khususnya dalam materi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).
3. Prestasi belajar dalam aspek kognitif.

#### **D. Rumusan Masalah**

Dari batasan masalah diatas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Adakah pengaruh penggunaan media grafis terhadap motivasi belajar siswa di MI Podorejo tahun pelajaran 2017/2018?
2. Adakah pengaruh penggunaan media grafis terhadap prestasi belajar siswa di MI Podorejo tahun pelajaran 2017/2018?
3. Adakah pengaruh media grafis terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa di MI Podorejo tahun pelajaran 2017/2018?

#### **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menjelaskan pengaruh penggunaan media grafis terhadap motivasi belajar siswa di MI Podorejo tahun pelajaran 2017/2018;
2. Untuk menjelaskan pengaruh penggunaan media grafis terhadap prestasi belajar siswa di MI Podorejo tahun pelajaran 2017/2018;
3. Untuk menjelaskan pengaruh media grafis terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa di MI Podorejo tahun pelajaran 2017/2018.

## **F. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat melengkapi atau memberikan dukungan terhadap hasil penelitian yang sejenis dan memperkaya hasil penelitian yang diadakan sebelumnya tentang pengaruh dari media grafis terhadap motivasi belajar serta prestasi belajar siswa.

### 2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

#### a. Bagi Para Guru

Sebagai bahan masukan dalam upaya meningkatkan profesionalisme khususnya dalam memanfaatkan metode dan media pembelajaran.

#### b. Bagi Lembaga Pendidikan MI Podorejo

1) Sebagai masukan yang membangun guna meningkatkan kualitas lembaga pendidikan yang ada, termasuk para pendidik yang ada di dalamnya, dan penentu kebijakan dalam lembaga pendidikan, serta pemerintah secara umum.

2) Dapat menjadi pertimbangan untuk diterapkan dalam dunia pendidikan pada lembaga-lembaga pendidikan yang ada di Indonesia sebagai solusi terhadap permasalahan pendidikan yang ada di lembaga pendidikan di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung

c. Bagi Perguruan Tinggi IAIN Tulungagung

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung, sebagai bahan masukan dan sumbangsih pemikiran untuk tercapainya pendidikan yang religius.

## G. Penegasan Istilah

### 1. Penegasan Istilah Secara Konseptual

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami serta menafsirkan variabel dalam penelitian dengan judul “*Pengaruh Penggunaan Media Grafis Terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa Di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung*”, maka perlu dijelaskan istilah-istilah sebagai berikut:

#### a. Media Grafis

Media grafis merupakan media visual yang menyajikan fakta, ide, dan gagasan melalui kata-kata, kalimat, angka-angka, dan berbagai simbol atau gambar. Media ini berfungsi menyalurkan pesan dari sumber pesan ke penerima pesan. Media grafis mengutamakan indera penglihatan dengan menuangkan pesan simbol komunikasi visual dan simbol pesan yang perlu dipahami.<sup>9</sup>

#### b. Motivasi Belajar

Motivasi dapat dikatakan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan

---

<sup>9</sup>Dina Indriana, *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran* (Yogyakarta: DIVA Press, 2011),61

ingin melakukan sesuatu, dan bila tidak suka maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu.<sup>10</sup> Jadi motivasi belajar adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi tertentu sehingga seseorang mau untuk melakukan kegiatan belajar.

c. Prestasi Belajar

Prestasi belajar dapat diartikan sebagai hasil pencapaian peserta didik dalam mengerjakan tugas atau kegiatan pembelajaran, melalui penguasaan pengetahuan atau keterampilan mata pelajaran disekolah yang biasanya ditunjukkan dengan nilai test atau angka nilai yang diberikan oleh guru.<sup>11</sup>

2. Penegasan Istilah Secara Operasional

Secara operasional, “Pengaruh Penggunaan Media Grafis Terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar” merupakan sebuah penelitian yang membahas mengenai dampak atau pengaruh dari penggunaan media grafis berupa foto atau gambar dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di dalam kelas yang diukur dengan peningkatan motivasi/minat belajar siswa melalui angket dan hasil belajar siswa yang di ukur dengan nilai perbandingan antara *pre-test* dan *post-test*.

---

<sup>10</sup>Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009),75

<sup>11</sup>Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana, 2004),47

## **H. Sistematika Pembahasan Skripsi**

Sistematika pembahasan skripsi ini dibuat dengan tujuan untuk memudahkan jalannya pembahasan terhadap maksud yang terkandung sehingga uraiannya dapat diikuti dan dipahami secara teratur dan sistematis.

Adapun dalam penyusunannya dapat dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu:

Bagian awal, terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar bagan, daftar lampiran, dan abstrak.

Bagian utama (inti), terdiri dari lima bab sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, terdiri dari: (a) latar belakang masalah, (b) identifikasi masalah, (c) batasan masalah, (d) rumusan masalah, (e) tujuan penelitian, (f) manfaat penelitian, (g) penegasan istilah, (h) sistematika pembahasan skripsi.

Bab II Landasan Teori, terdiri dari: (a) tinjauan tentang media grafis, (b) tinjauan tentang motivasi belajar, (c) tinjauan tentang prestasi belajar, (d) penelitian terdahulu, (e) kerangka berpikir, (f) hipotesis penelitian.

Bab III Metode Penelitian, terdiri atas: (a) pendekatan dan jenis penelitian, (b) populasi, sampling, dan sampel penelitian, (c) sumber data, (d) variabel penelitian dan skala pengukurannya, (e) teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian serta (f) teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian, terdiri dari: (a) penyajian data, (b) analisis data, dan (c) rekapitulasi hasil penelitian.

Bab V Pembahasan, terdiri dari pembahasan rumusan masalah.

Bab VI Penutup terdiri dari kesimpulan dan saran.

Bagian akhir penulisan skripsi ini terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian skripsi, dan yang terakhir daftar riwayat hidup penyusun skripsi.